

**Analisis Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui
Pembiasaan Di PAUD Baitul Marhamah**

Samsiyah¹, Andriani Sariwardani², Amat Hidayat³

Info Artikel

Abstract

Keywords:
Discipline;
Habituation;
Early Childhood
Education;

This study aims to analyze early childhood discipline through habituation practices implemented at PAUD Baitul Marhamah. Discipline is a crucial component of character development in early childhood, and habituation serves as an effective method to instill consistent behavioral patterns. However, variations in children's developmental conditions, parental involvement, and teacher consistency contribute to different outcomes in the development of discipline. This research employed a descriptive qualitative method using interviews, observations, and documentation. The participants included three children from group B, two teachers, and three parents. Data were analyzed to describe the habituation processes and the development of children's discipline across three indicators: time discipline, rule discipline, and attitude discipline. The findings indicate that children's levels of discipline vary and are influenced by parental involvement, individual developmental conditions, and teacher modeling. SM demonstrated strong and stable discipline, while AG and AH required additional guidance, particularly AH, who experiences speech delay that affects his ability to follow rules and instructions. A structured school environment and consistent routines, such as lining up, greeting, and cleaning up, significantly support the formation of disciplined behavior. This study concludes that habituation is an effective strategy for fostering discipline in early childhood; however, its success depends on the collaboration between teachers and parents as well as the alignment of habituation methods with the developmental characteristics of each child.

Kata Kunci:
Kedisiplinan;
Pembiasaan;
PAUD;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedisiplinan anak usia dini melalui pembiasaan di PAUD Baitul Marhamah. Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam perkembangan karakter anak, dan pembiasaan menjadi metode yang efektif untuk menanamkan perilaku disiplin sejak usia dini. Namun, variasi perkembangan anak serta perbedaan keterlibatan orang tua dan guru menimbulkan perbedaan hasil dalam penerapan disiplin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari tiga anak kelompok B, dua guru, dan tiga orang tua. Data dianalisis untuk menggambarkan proses pembiasaan dan perkembangan kedisiplinan anak dalam aspek disiplin waktu, aturan, dan sikap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan anak berbeda-beda

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia
Email: samsiyahqq@gmail.com

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia
Email: andrianisariwardani@gmail.com

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia
Email: amathidayat@gmail.com

dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua, kondisi perkembangan anak, serta keteladanan guru. SM menunjukkan kedisiplinan yang stabil, sementara AG dan AH memerlukan pendampingan intensif, terutama AH yang mengalami *speech delay*. Lingkungan sekolah yang terstruktur serta rutinitas yang dilakukan secara konsisten terbukti membantu pembentukan perilaku disiplin. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan menjadi strategi efektif dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi sinergi antara sekolah dan orang tua. Diperlukan pembiasaan yang lebih konsisten dan pendekatan yang sesuai karakteristik anak untuk hasil yang optimal.

Artikel Histori:

Disubmit:
09 Desember 2025

Direvisi:
24 Juni 2026

Diterima:
28 Juni 2026

Dipublish:
06 Juli 2026

Cara Mensitasi Artikel: Samsiyah, Sariwardani, A., Hidayat, A., (2026), Analisis Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan di PAUD Baitul Marhamah, Jurnal Ar-Raihanah, 6 (1), 378-384, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.945>

Korespondensi Penulis: Samsiyah, samsiyahqq@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.945>

PENDAHULUAN

Anak-anak melewati fase perkembangan yang sangat cepat pada usia dini, di mana mereka belajar keterampilan kognitif, memahami aturan sosial, dan menanamkan nilai-nilai dasar (Erwana et al., 2024). Di antara nilai-nilai penting yang harus ditanamkan pada anak-anak sejak kecil adalah disiplin, yang berpengaruh pada kemampuan mereka untuk beradaptasi, berinteraksi, dan berhasil di masa depan (Haeriyah et al., n.d.).

Pendidikan anak sangat penting untuk menjadi bekal masa depan. karena tidak ada satu pun anak yang tidak memiliki karakteristik dan perkembangan yang sama (Mulyawan et al., 2024). Pendidik juga harus memperhatikan anak-anak mereka. Pendidikan anak usia dini diberikan kepada anak-anak sejak lahir hingga enam tahun. Dengan memberikan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan rohani mereka, ini mempersiapkan anak untuk pendidikan lebih lanjut (Ayuningtyas et al., 2025).

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan karakter anak usia dini. Pada tahap ini, anak berada dalam masa pembentukan perilaku dasar yang akan memengaruhi sikap dan kepribadian mereka ketika dewasa. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi lingkungan strategis untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pengalaman belajar yang konkret dan berulang (Suminah et al., 2024). Pembiasaan (*habit formation*) adalah salah satu metode yang terbukti efektif dalam membangun perilaku disiplin, karena dilakukan secara konsisten sehingga anak belajar memahami aturan, tanggung jawab, serta konsekuensi dari setiap tindakan (Nurhikmah et al., 2025). Namun demikian, implementasi pembiasaan sering kali menghadapi tantangan, seperti kurangnya konsistensi pendidik, keterlibatan orang tua yang belum optimal, serta perbedaan karakteristik anak yang mempengaruhi respon mereka terhadap pembiasaan (Abidin et al., 2025) Sejalan dengan itu, penting untuk meninjau kembali bagaimana pembiasaan dapat diterapkan secara optimal dalam rangka menumbuhkan kedisiplinan anak usia dini.

Dalam konteks tersebut, Kedisiplinan merupakan salah satu aspek karakter yang penting dikembangkan sejak usia dini karena menjadi dasar bagi pembentukan perilaku, sikap, serta kemampuan anak dalam mengikuti aturan (Magfiroh et al., 2019; Uge et al., 2022). Pada masa usia dini, anak berada dalam tahap perkembangan di mana mereka mulai belajar mengatur diri, memahami batasan, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial (Hidayah & Khadijah, 2023; Sukatin et al., 2020). Oleh karena itu, pendidikan karakter melalui pembiasaan menjadi strategi yang sangat relevan

diterapkan di lembaga PAUD. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, terstruktur, dan didukung lingkungan yang kondusif dapat menumbuhkan perilaku disiplin yang menetap dalam diri anak.

Dalam praktik pendidikan di PAUD, pembiasaan dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin seperti datang tepat waktu, merapikan alat bermain, mengikuti instruksi guru, menjaga kebersihan, serta berperilaku tertib selama proses pembelajaran (Anggraeni et al., 2021; Hasan et al., 2024; Maulana et al., 2025). Melalui kegiatan-kegiatan tersebut anak belajar memahami pentingnya kedisiplinan, baik dalam konteks personal maupun sosial. Namun, keberhasilan pembiasaan sangat bergantung pada konsistensi pendidik, kondisi lingkungan kelas, serta keterlibatan orang tua dalam memperkuat perilaku disiplin di rumah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga PAUD dalam memastikan pembiasaan benar-benar memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak.

Salah satu metode yang efektif dalam menanamkan disiplin pada anak usia dini adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan adalah proses yang dilakukan secara berulang dan konsisten sehingga perilaku tertentu menjadi kebiasaan. Di PAUD, pembiasaan dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan rutin, seperti berbaris, merapikan mainan, mengikuti aturan waktu makan, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mengajarkan anak tentang keteraturan dan tanggung jawab.

Meskipun pembiasaan dilakukan secara rutin, mungkin terdapat variasi dalam tingkat kedisiplinan yang dicapai oleh anak-anak. Permasalahan seperti ketidakpatuhan, kurangnya motivasi, atau hambatan lain dalam proses pembiasaan perlu diidentifikasi dan dianalisis. Begitupun permasalahan kedisiplinan yang ada di PAUD Baitul Marhamah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembiasaan di PAUD Baitul Marhamah berkontribusi terhadap kedisiplinan anak-anak. Tujuan lain termasuk mengevaluasi metode pembiasaan yang digunakan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan jika diperlukan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan metode efektif dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini (Magfiroh et al., 2019). Beberapa penelitian menyoroti pentingnya konsistensi guru, keteladanan, dan pembiasaan yang terintegrasi dengan lingkungan bermain anak. Namun, sebagian besar studi tersebut berfokus pada strategi pembiasaan secara umum atau pada lembaga pendidikan dengan karakteristik yang berbeda. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang menganalisis secara mendalam pelaksanaan pembiasaan dan dampaknya terhadap kedisiplinan anak di PAUD Baitul Marhamah, termasuk bagaimana proses pembiasaan dilakukan, bagaimana respons anak, dan faktor apa saja yang mendukung atau menghambat keberhasilannya. Gap penelitian inilah yang menjadi landasan pentingnya penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pembiasaan dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini di PAUD Baitul Marhamah.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif akan didapatkan deskripsi yang jelas mengenai data-data yang telah didapatkan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif deskriptif adalah mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada permasalahan yang terjadi di tempat atau lapangan penelitian sebagai objek yang akan diteliti. Penelitian ini juga menekankan bahwa prosesnya berlangsung secara alami, tanpa manipulasi terhadap situasi atau kondisi, sehingga deskripsi yang dihasilkan pun bersifat alami

Tempat penelitian dilakukan peneliti di Paud Baitul marhamah di lembaga PAUD Baitul Marhamah beralamat di Jl. KH Abdul Aziz No.Rt 05/01, Ketileng, Kec. Cilegon, Kota Cilegon, Banten. Subjek penelitian ini adalah anak-anak usia dini yang terdaftar di PAUD Baitul Marhamah, guru-guru

yang terlibat dalam kegiatan pembiasaan, serta 3 orang tua wali murid dan 3 siswa, 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan dengan data secara *Probability Sampling*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedisiplinan anak usia dini melalui pembiasaan di PAUD Baitul Marhamah dengan fokus pada dua aspek utama, yaitu: (1) keterlibatan orang tua dalam pembiasaan kedisiplinan, dan (2) perilaku kedisiplinan anak di sekolah. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Keterlibatan Orang Tua dalam Pembiasaan Kedisiplinan Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam menanamkan pembiasaan kedisiplinan pada anak usia dini di PAUD Baitul Marhamah bervariasi antarresponden. Dua dari tiga orang tua, yaitu Ibu SR dan Ibu S, telah menunjukkan keterlibatan aktif dalam memberikan teladan dan membiasakan perilaku disiplin kepada anak. Hal ini tercermin dari pernyataan mereka yang menegaskan bahwa pembiasaan disiplin dilakukan secara konsisten di rumah, seperti datang tepat waktu, bersikap sopan, dan merapikan barang.

Sebaliknya, keterlibatan Bapak FH belum optimal karena faktor pekerjaan dan kondisi istri yang sedang sakit, sehingga pendampingan harian terhadap anak menjadi terbatas. Kurangnya waktu bersama anak berdampak pada minimnya pembiasaan disiplin yang dapat dilakukan secara langsung oleh orang tua. Kondisi ini menggambarkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembiasaan kedisiplinan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu, kondisi keluarga, dan peran pengasuh pengganti.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Ayub et al., 2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua meliputi partisipasi aktif dalam proses pendidikan anak, termasuk pemberian stimulasi dan teladan dalam perilaku sehari-hari. Demikian pula, (Uge et al., 2022) menegaskan bahwa disiplin terbentuk dari proses penerapan aturan secara konsisten baik di rumah maupun di sekolah, serta diperkuat melalui pedoman dan konsekuensi yang diterapkan secara berulang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kedisiplinan akan lebih efektif apabila orang tua mampu terlibat secara konsisten dan memiliki kesadaran untuk menjadi teladan bagi anak.

Perilaku Kedisiplinan Anak di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi terhadap tiga anak, yakni AG, AH, dan SM, ditemukan bahwa masing-masing anak menunjukkan perkembangan kedisiplinan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi individu dan lingkungan pendukungnya.

Disiplin Waktu

Semua anak telah menunjukkan pembiasaan disiplin waktu dengan datang ke sekolah tepat waktu. AG, AH, dan SM hadir sesuai jadwal dan terbiasa mengikuti rutinitas harian yang ditetapkan sekolah.

Disiplin Aturan

Perkembangan kedisiplinan pada aspek aturan menunjukkan perbedaan yang cukup terlihat pada masing-masing anak. AG tampak sudah terbiasa mematuhi aturan dasar seperti mengenakan seragam sesuai jadwal dan membuang sampah pada tempatnya. Namun, saat kegiatan berbaris berlangsung, AG belum menunjukkan konsistensi. Ia sering kali memilih bermain di area luar ruangan dibanding bergabung dengan teman-temannya, sehingga perilaku berbarisnya belum terbentuk secara optimal.

Berbeda dengan AG, AH sebenarnya mampu datang ke sekolah tepat waktu dan selalu mengenakan seragam sesuai ketentuan. Namun, ia belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan kerap menolak untuk berbaris. Sikap pasif dan cenderung diam yang ditunjukkan AH dipengaruhi oleh kondisi keterlambatan bicara (*speech delay*) yang dialaminya. Kondisi ini membuat

AH lebih sulit memahami atau merespon instruksi dengan cepat, sehingga beberapa aturan sekolah belum dapat diikutinya secara konsisten.

Sementara itu, SM menunjukkan perkembangan kedisiplinan yang paling baik di antara ketiganya. SM mampu berbaris dengan rapi, selalu berseragam sesuai aturan, membuang sampah pada tempatnya, serta mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan. Kepatuhan SM terhadap aturan sekolah terlihat stabil dan konsisten, sehingga ia menjadi contoh positif bagi teman-temannya dalam hal kedisiplinan.

Disiplin Sikap

Pada aspek disiplin sikap, yang mencakup perilaku merapikan mainan, bersalaman, dan berbicara sopan, terlihat adanya perbedaan perkembangan pada masing-masing anak. SM menunjukkan perkembangan yang sangat baik dan sesuai dengan harapan. Ia mampu merapikan mainan setelah digunakan, bersalaman dengan cara yang benar, serta berbicara sopan kepada guru maupun teman. Konsistensi perilaku positif ini menjadikan SM sebagai contoh bagi teman-temannya.

Berbeda dengan SM, AG masih menunjukkan ketidakkonsistenan dalam beberapa aspek. Ia sering kali belum merapikan mainan setelah bermain dan masih memerlukan pembiasaan lebih lanjut dalam berbicara sopan. Meskipun AG sudah memahami aturan, penerapannya dalam kegiatan sehari-hari masih perlu diperkuat melalui bimbingan dan keteladanan.

Sementara itu, AH menghadapi tantangan tersendiri dalam aspek disiplin sikap. Kondisi speech delay yang dialaminya membuat AH kesulitan dalam berkomunikasi dan memahami instruksi secara penuh. Hal ini berdampak pada kemampuan AH dalam menerapkan sikap sopan, seperti merespon salam atau berkomunikasi dengan teman dan guru. AH membutuhkan pendekatan khusus serta pendampingan yang lebih intensif agar dapat mengikuti pembiasaan sikap sesuai standar sekolah.

Hasil observasi ini menguatkan pandangan bahwa perkembangan kedisiplinan anak sangat dipengaruhi oleh faktor internal (kondisi perkembangan anak) dan faktor eksternal (dukungan lingkungan rumah dan sekolah). Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, seperti cuci tangan, merapikan mainan, dan berbaris rapi, terbukti memberikan dampak positif bagi anak yang menerima stimulus secara optimal. Hubungan antara rumah dan sekolah (kemitraan orang tua dan pendidik) ternyata juga berkontribusi pada perkembangan perilaku dan kesejahteraan anak; pola komunikasi yang baik dan keterlibatan intensif orang tua serta guru memungkinkan anak lebih mudah menyesuaikan diri dan menunjukkan perilaku disiplin positif (Pirchio, 2013).

Selanjutnya, data pada Rubrik Penilaian Indikator Pengembangan PAUD Baitul Marhamah menunjukkan bahwa sebagian besar indikator kedisiplinan berada pada kategori *Berkembang Sangat Baik (BSB)*, terutama pada kedisiplinan waktu dan aturan. Adapun indikator yang masih berada pada kategori *Berkembang Sesuai Harapan (BSH)* seperti mengembalikan benda pada tempatnya dan berbicara sopan, menunjukkan bahwa pembiasaan perlu terus diperkuat dengan pendekatan yang sesuai karakteristik anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan kedisiplinan yang diterapkan di PAUD Baitul Marhamah pada dasarnya telah berjalan dengan cukup baik, meskipun dampaknya belum merata dirasakan oleh seluruh anak. Beberapa faktor terlihat berperan penting dalam keberhasilan pembiasaan ini. Salah satunya adalah keterlibatan orang tua. Anak yang didampingi orang tua secara konsisten dalam membiasakan perilaku disiplin cenderung menunjukkan sikap yang lebih tertata dan mudah diarahkan.

Selain itu, perkembangan masing-masing anak juga memengaruhi keberhasilan pembiasaan. Anak seperti AH, yang memiliki kebutuhan khusus karena mengalami speech delay, membutuhkan pendekatan berbeda serta pendampingan yang lebih intensif agar dapat mengikuti aturan dan pembiasaan dengan optimal. Perbedaan kondisi ini membuat setiap anak memberikan respon yang variatif terhadap penerapan disiplin di sekolah.

Peran guru pun menjadi faktor penting dalam proses pembiasaan. Guru tidak hanya bertugas memberi arahan, tetapi juga menjadi teladan dalam menunjukkan sikap disiplin yang diharapkan. Ketekunan guru dalam membimbing anak, khususnya pada aspek disiplin sikap dan aturan, sangat membantu anak memahami dan menirukan perilaku yang tepat hal ini di perkuat dengan penelitian (Mulya & Dimanar, 2024) penelitian di PAUD dan TK menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pemberi arahan tetapi juga sebagai teladan, fasilitator, dan pengulang pembiasaan disiplin.

Lingkungan sekolah yang tertata juga memberikan kontribusi besar. Rutinitas yang dilakukan secara terstruktur, seperti berbaris sebelum masuk kelas, bersalaman, serta merapikan mainan setelah digunakan, membantu anak membentuk kebiasaan positif secara bertahap. Kegiatan yang dilakukan berulang ini memudahkan anak memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana bersikap dalam situasi tertentu.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini selaras dengan konsep *habit formation*, yang menyatakan bahwa perilaku disiplin terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, berulang, dan diperkuat oleh keteladanan orang dewasa di sekitar anak seperti dalam penelitian (Hasan et al., 2024) yang dilakukan di TK A Baitul Qalbi Islamic School menunjukkan bahwa metode pembiasaan secara konsisten berhasil meningkatkan karakter disiplin anak usia dini. Dengan kata lain, disiplin tidak muncul secara instan, tetapi berkembang melalui interaksi antara pembiasaan yang terstruktur, dukungan lingkungan, dan keterlibatan orang tua serta guru.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai *Analisis Kedisiplinan Anak Usia Dini melalui Pembiasaan di PAUD Baitul Marhamah* menunjukkan bahwa proses pembiasaan yang dilakukan di sekolah memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan kedisiplinan anak, meskipun hasilnya bervariasi sesuai dengan kondisi masing-masing anak serta dukungan lingkungan terdekatnya. Pertama, keterlibatan orang tua terbukti menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembiasaan kedisiplinan. Orang tua yang memberikan teladan, pendampingan, dan pembiasaan disiplin secara konsisten di rumah cenderung memiliki anak dengan perilaku disiplin yang lebih baik. Sebaliknya, keterlibatan yang kurang optimal, seperti yang terlihat pada salah satu responden, berdampak pada kurang berkembangnya disiplin anak. Kedua, perilaku kedisiplinan anak di sekolah menunjukkan perkembangan yang beragam pada aspek disiplin waktu, disiplin aturan, dan disiplin sikap. Anak yang memperoleh pembiasaan dan stimulasi yang konsisten, baik di rumah maupun di sekolah, seperti SM, menunjukkan kedisiplinan yang lebih stabil. Sementara itu, anak-anak seperti AG dan AH memerlukan pendampingan lebih lanjut. Pada kasus AH, kondisi *speech delay* menjadi faktor internal yang memengaruhi kemampuannya mengikuti instruksi dan menerapkan disiplin sesuai harapan. Ketiga, peran guru sangat berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan anak. Guru yang konsisten memberi teladan dan melakukan pembiasaan secara berulang membantu anak memahami aturan dan membentuk perilaku yang sesuai. Lingkungan sekolah yang terstruktur, melalui rutinitas seperti berbaris, bersalaman, merapikan mainan, dan menerapkan aturan kelas, memperkuat proses pembiasaan tersebut. Keempat, hasil rubrik penilaian sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam aspek kedisiplinan waktu dan aturan. Namun, beberapa indikator seperti merapikan barang dan berbicara sopan masih berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yang menandakan perlunya penguatan pembiasaan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan merupakan metode efektif dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini, terutama bila dilakukan secara konsisten, berulang, dan didukung oleh keteladanan orang dewasa. Kedisiplinan anak terbentuk melalui sinergi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan kondisi perkembangan individu anak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang kuat antara guru dan orang tua untuk memastikan pembiasaan disiplin dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abidin, A., Amien, S., & Nurhakim, M. (2025). Strategi Pembiasaan dan Dampaknya Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 835–846.
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di ra daarul falaah tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100–109.
- Ayub, S., Taufik, M., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2303–2318.
- Ayuningtyas, V., Mulyawan, G., & Syahidah, A. (2025). Persepsi Orang Tua dalam Pengenalan Numerasi Secara Digital dan Konfensional Pada Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(3).
- Erviana, Y., Kasanah, U., Sari, N., Munawir, A. N. E. R., Mahendra, Y., Munawaroh, S., Maulidia, L. N., Fajrinur, F., Mulyawan, G., & Mulyani, N. S. R. D. (2024). Perkembangan Anak Usia Dini: Kunci untuk Orang Tua dan Pendidik. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Haeriyah, H., Laili, M. M., & Mulyawan, G. (n.d.). Meninjau Kemandirian Anak Usia Dini melalui Gaya Pengasuhan Demokratis di PAUD As-Sa'adah Kota Cilegon. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 2(5).
- Hasan, M., Nirwana, N., & Fitri, R. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(3), 359–373.
- Hidayah, F., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Belajar Kelompok. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7942–7956.
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54.
- Maulana, I., Haris, A., & Ihwan, I. (2025). Pengaruh Pembiasaan Ibadah terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 259–269.
- Mulya, N., & Dimaniar, P. C. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Pendahuluan. 1, 21–34.
- Mulyawan, G., Basrowi, B., Kurniawati, D. A., & Sari, M. (2024). Overview of Fine Motor Skills in Early Childhood. *ICoCSE Proceedings*, 1.
- Nurhikmah, N., Nuraini, I., Yusriati, Y., & Adiansha, A. A. (2025). Analisis Penerapan Metode Pembiasaan Baik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Min 3 Bima. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(5), 22–27.
- Pirchio, S. (2013). The Role of the Relationship between Parents and Educators for Child Behaviour and Wellbeing. 7(2), 145–155.
- Sukatin, Q. Y. H., Alivia, A. A., & Bella, R. (2020). Analisis psikologi perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 156–171.
- Suminah, S., Sari, M., & Mulyawan, G. (2024). The Effect of Lego Educational Games on Socio-Emotional Development of Early Childhood At Rifa PAUD Cilegon City. *ICoCSE Proceedings*, 1.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460–476.